

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Manajemen Proyek

Manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumberdaya organisasi [5]. Proyek adalah upaya temporer untuk menghasilkan produk, jasa atau hasil yang tertentu/unik. Kata temporer membedakan proyek dengan pekerjaan rutin. Proyek bersifat temporer, artinya waktu berlangsungnya dibatasi, ada awal dan ada akhir untuk pekerjaan yang dilakukan dan tim yang dibentuk. Meski begitu, produk atau jasa yang dihasilkan tidaklah bersifat temporer. Unik berarti hasil dari proyek merupakan suatu entitas baru yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan hasil yang sudah ada. Manajemen Proyek merupakan aplikasi dari pengetahuan, keahlian, alat dan teknik untuk melaksanakan aktivitas sesuai dengan kebutuhan proyek [6].

1.2 Sistem Informasi Manajemen Proyek

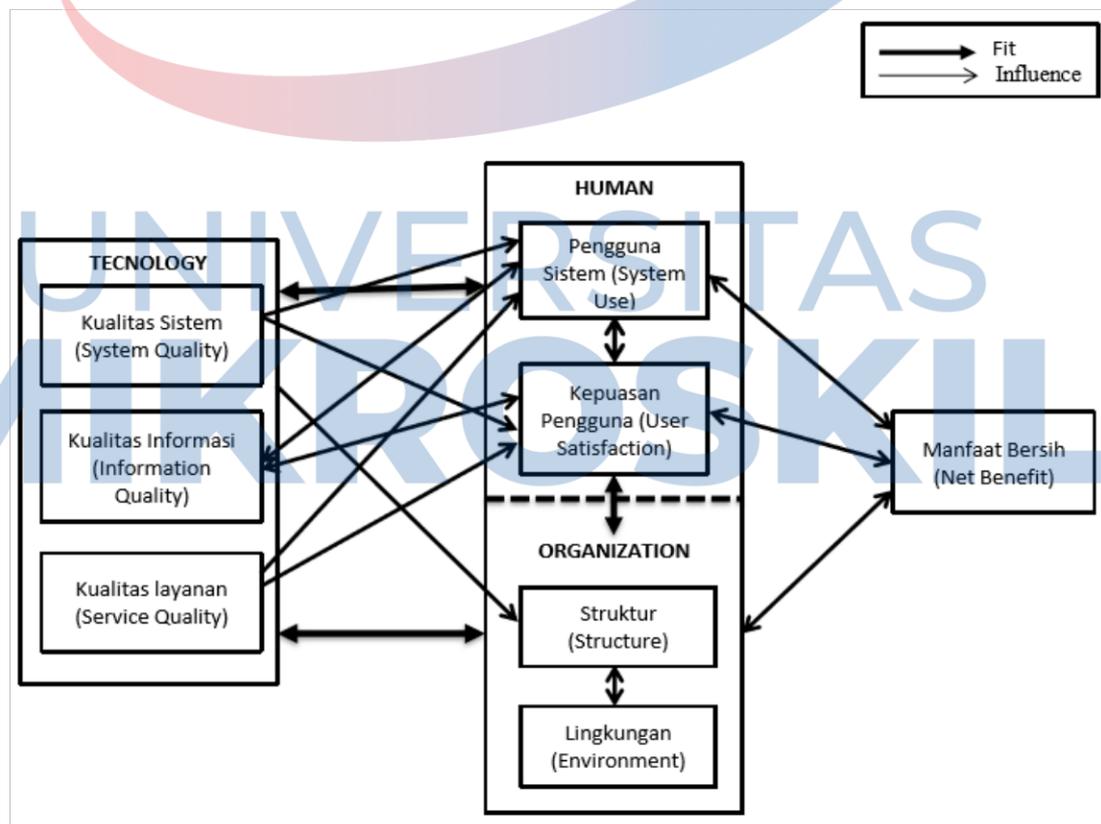
Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu. Informasi adalah data yang telah diklarifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan [4]. Dengan kata lain, sistem informasi adalah sebuah *tools* yang saling mendukung yang dapat menginteraksikan data dan juga mengontrol jalannya proses bisnis perusahaan agar terciptanya suatu tujuan yang jelas.

Sistem informasi manajemen (SIM) merupakan suatu sistem berbasis komputer yang membuat informasi tersedia bagi para pengguna yang memiliki kebutuhan serupa. Para pengguna SIM biasanya terdiri atas entitas-entitas organisasi formal-perusahaan atau sub-unit anak perusahaannya. Informasi yang diberikan oleh SIM menjelaskan perusahaan atau salah satu sistem utamanya dilihat dari apa yang telah terjadi di masa lalu, apa yang sedang terjadi, dan apa yang kemungkinan akan terjadi dimasa depan [5].

Sistem informasi manajemen proyek (PMIS) merupakan sistem informasi yang terdiri dari alat dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengintegrasikan, dan menyebarluaskan hasil dari proses manajemen proyek. Ini digunakan untuk mendukung semua aspek proyek dari memulai hingga penutupan, dan dapat mencakup sistem manual dan otomatis. Pemanfaatan PMIS yang optimal sangat bergantung pada cara dimana informasi penting tersedia bagi semua pemangku kepentingan dan tingkat otomatisasi proses [9].

1.3 Model Kesuksesan Sistem Informasi HOT-Fit

Yusof et al (2006) memberikan suatu kerangka baru yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi yang disebut *Human-Organization Technology (HOT) Fit Framework*. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan Teknologi (*Technology*) dan kesesuaian hubungan di antaranya [1]. Kerangka teori Metode Evaluasi HOT-Fit adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Kerja HOT-Fit

Setiap variabel/dimensi yang ada di dalam model HOT-Fit perlu diuraikan agar lebih mudah digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kesuksesan dari implementasi sebuah sistem informasi dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manusia (*Human*)
 - a. Pengguna Sistem (*System use*) berkaitan dengan frekuensi dan luasnya fungsi penyelidikan sistem informasi. Penggunaan sistem juga berhubungan dengan orang yang menggunakan, tingkat penggunaan, pelatihan, pengetahuan, keyakinan, harapan dan penerimaan atau penolakan [13].
 - b. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) merupakan evaluasi secara keseluruhan dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan potensi pengaruh sistem informasi. *User satisfaction* berhubungan dengan pengetahuan kedayagunaan sistem dan sikap pengguna tentang sistem informasi yang dipengaruhi karakteristik pengguna dan diukur oleh indikator seperti Kepuasan dengan fungsi tertentu (*Satisfaction with specific function*), Kepuasan Keseluruhan (*Overall satisfaction*), Manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), Pengambilan keputusan atas kepuasan (*decision making satisfaction*) [13].
2. Organisasi (*Organization*)
 - a. Struktur (*Structure*), struktur organisasi mencerminkan keadaan suatu instansi, budaya, politik dan perencanaan sebuah strategi, manajemen dan kepemimpinan [13].
 - b. Lingkungan (*Environment*), Lingkungan ini adalah lingkungan dari sumber pembiayaan, pemerintah, politik, kompetisi dan hubungan interorganisional, komunikasi [13].
3. Teknologi (*Technology*)
 - a. Kualitas Sistem (*System Quality*), Kualitas Sistem yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasinya sendiri. Faktor yang akan dinilai atau indikator dari kualitas sistem terdiri dari performa sistem, *user interface*, Kemudahan penggunaan (*ease of use*),

kemudahan untuk dipelajari (*ease of learning*), *response time*, *usefulness*, ketersediaan, fleksibilitas [13].

- b. Kualitas Informasi (*Information quality*), Kualitas Informasi yang digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Faktor yang akan dinilai atau indikator dari kualitas informasi antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi dan *data entry* [13].
- c. Kualitas Layanan (*Service Quality*), Kualitas layanan sistem informasi merupakan kualitas interaksi antara pengguna dan pengelola sistem untuk mengatasi masalah pengguna. Layanan dapat berupa *update* sistem informasi dan respon pengembang jika sistem informasi bermasalah. Faktor yang dinilai atau indikator dari kualitas layanan antara lain kecepatan respon, jaminan, empati [13].
- d. Manfaat Bersih (*Net Benefit*)
Manfaat bersih merupakan keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari pengguna sebuah sistem informasi. Faktor yang akan dinilai antara lain efek dari pekerjaan, efisien dan efektifitas, menurunkan tingkat kesalahan, mengendalikan pengeluaran dan biaya. Hubungan keterkaitannya dalam kerangka *HOT-fit* adalah saling mempengaruhi baik secara sendiri dan bersama-sama antara kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan dan kepuasan pengguna. Struktur dan lingkungan akan memberikan pengaruh langsung terhadap *net benefit*, begitu juga penggunaan dan kepuasan pengguna akan memberikan pengaruh langsung terhadap *net benefit* [13].

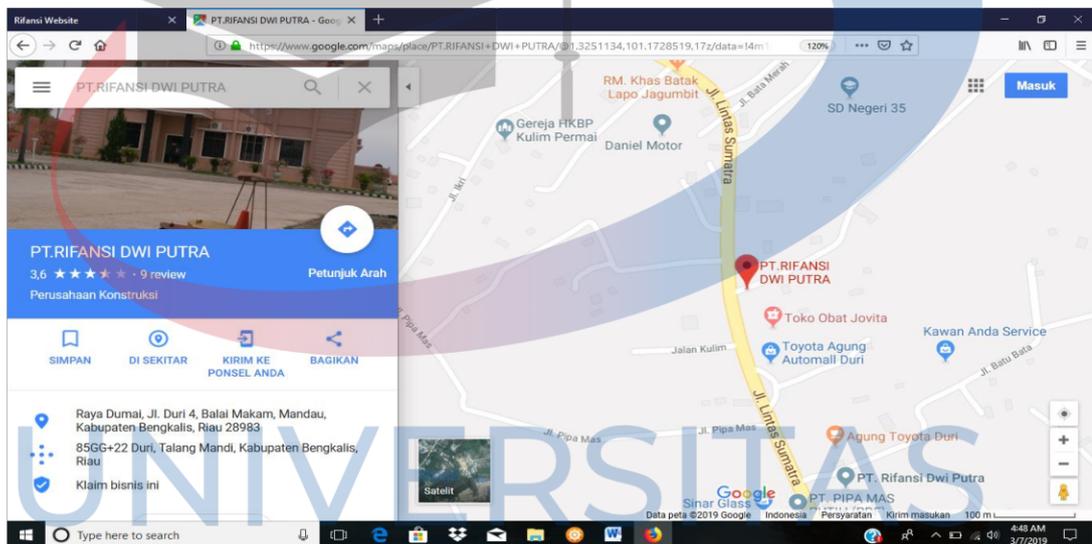
1.4 Profil Perusahaan

PT Rifansi Dwi Putra didirikan pada tahun 1997 yang berlokasi di Riau. PT Rifansi Dwi Putra menjadi salah satu perusahaan nasional yang mencapai rekor layanan yang mengesankan dalam industri minyak dan gas, terutama di sekitar PT Chevron Pacific Indonesia Sumatera Operation.

PT Rifansi Dwi Putra dimulai dengan layanan listrik kecil hingga kontrak layanan multi-discipline dan mendapat kepercayaan dari kliennya untuk melaksanakan

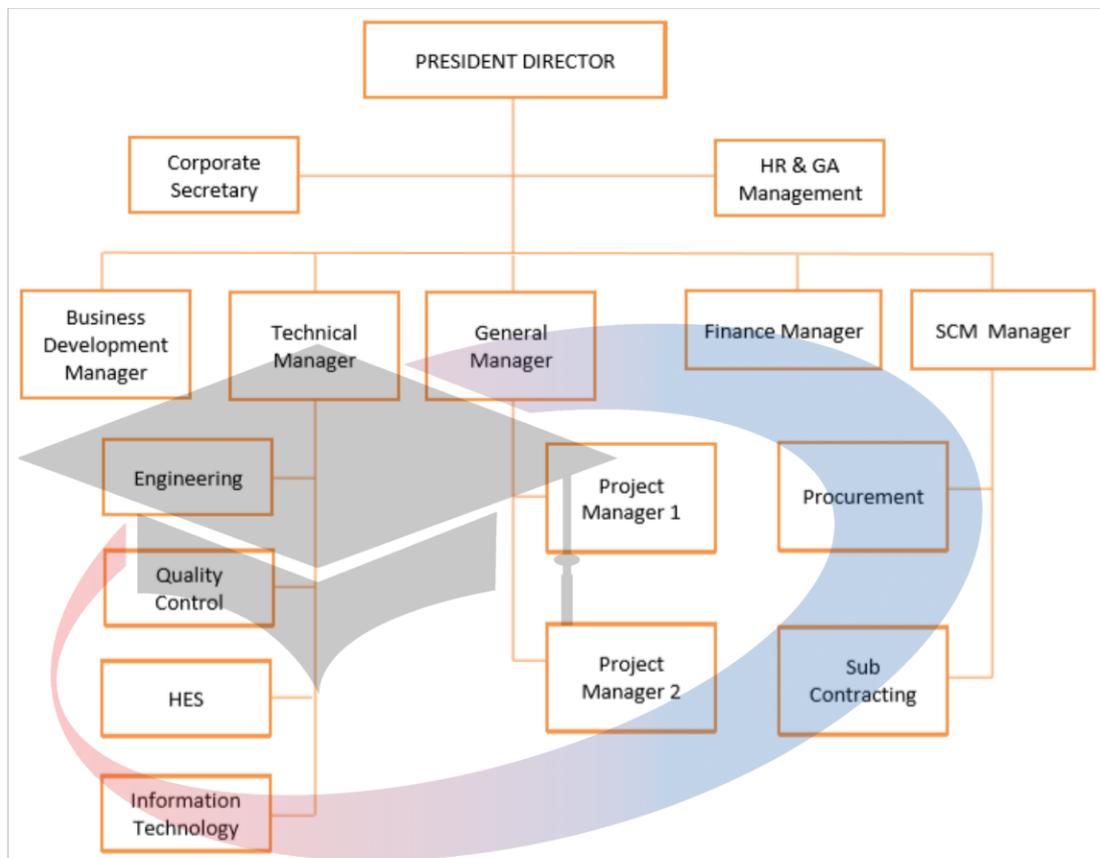
proyek. Pengalaman ini membuktikan antusiasme dan semangat PT Rifansi Dwi Putra untuk mencapai yang terbaik sebagai kesiapan untuk memenuhi persyaratan ketat klien dalam proyek yang dipercayakan kepada PT Rifansi Dwi Putra. Selain itu, PT Rifansi Dwi Putra memiliki fasilitas dan peralatan komprehensif/lengkap untuk desain rekayasa, penyediaan/pengadaan, konstruksi, inspeksi & pengujian dan pemasangan seperti:

- Struktur baja umum dan perpipaan
- Struktur sipil dan pekerjaan tanah umum
- Fasilitas produksi minyak dan gas
- Industri, petrokimia, dan pembangkit listrik [10].



Gambar 2. 2 Lokasi Perusahaan

Struktur organisasi PT Rifansi Dwi Putra dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi PT Rifansi Dwi Putra

(http://www.rifansi.co.id/aboutus_organization.html)

PT Rifansi Dwi Putra memiliki beberapa proyek yang sedang berjalan, untuk menunjang keberhasilan proses bisnis dalam mengelola proyek tersebut memerlukan sebuah sistem informasi oleh karena itu, PT Rifansi Dwi Putra menggunakan software PIMS (*Project Information Managemnet System*).

1.5 PIMS (*Project Information Management System*)

PIMS (*Project Information Managemnet System*) merupakan rangkaian alat manajemen proyek berbasis web yang dioptimalkan untuk melacak dan menyetujui berbagai kegiatan proyek [12].

Terdapat 11 modul dalam sistem PIMS :

A. *Action Item Management*

Modul *Action Management Item* menyediakan fungsi untuk membuat, mengelola, menyetujui, dan mengunduh *action item*. Ada juga fungsi untuk

mengimpor sekumpulan *action item*, menghasilkan *output action item* PDF/MS.Word/RTF, mencari *action item* menggunakan berbagai *filter*, mengkonfigurasi pengingat email, dan menyesuaikan *action item* khusus untuk setiap proyek [12].

B. *Risk Management*

Modul *Risk Management* menyediakan fungsi untuk membuat, mengelola, dan melacak risiko dan rencana mitigasi risiko secara online. Modul ini mencakup fungsi untuk mengelola rencana mitigasi risiko, menunjukkan risiko dalam format matriks risiko 5x5 dengan tabel konsekuensi dan kemungkinan yang dapat dikonfigurasi, memperbarui status risiko, mengunduh risiko dalam format pembatasan-tab, menyesuaikan catatan risiko berdasarkan per proyek, dan juga menyertakan fungsi khusus untuk secara otomatis menghasilkan tayangan slide MS PowerPoint dari risiko proyek [12].

C. *Project Logbook*

Project Logbook menyediakan fungsi untuk membuat dan mencari catatan informasi proyek yang relevan dengan tanggal secara online. Ini termasuk fungsi untuk membuat, mengedit, mencari, daftar, dan mengunduh entri *logbook*, dan juga untuk mengunggah file ke entri *Logbook* dan membuat opsi kategorisasi khusus proyek untuk entri *Logbook* [12].

D. *Non-Conformance Management*

Modul *Non-Conformance Reporting System (NCS)* menyediakan fungsi untuk membuat, mengelola, dan menyetujui catatan ketidaksesuaian secara online. Modul NCS menyediakan fungsi-fungsi ini melalui formulir ketidaksesuaian yang terperinci dengan fungsi persetujuan yang luas dan dapat dikonfigurasi. Modul ini juga menyediakan konfigurasi khusus dan fungsi lampiran, tanda tangan elektronik dan pengingat email, dan menunjukkan riwayat terperinci dari setiap perubahan pada laporan dan setiap tindakan tanda tangan persetujuan (atau penolakan) [12].

E. *Checklist Management*

Modul *Checklist Management* menyediakan fungsi untuk membuat dan mengelola daftar periksa elektronik interaktif secara online. Modul ini juga menyediakan fungsi untuk membuat "templates" daftar periksa yang berulang.

Selain itu, modul ini mencakup kemampuan revisi daftar periksa, fungsi konfigurasi khusus proyek, fungsi untuk mengunduh template dan daftar periksa dan tanda tangan elektronik [12].

F. *EEE Parts Management*

Modul *EEE (electrical, electronical, and electro-mechanical) Parts Management* memfasilitasi pengelolaan suku cadang listrik, elektronik, dan elektro-mekanis (EEE) melalui siklus hidup proyek pembuatan perakitan, kelompok komponen perakitan, bagian proyek, radiasi, dan catatan penyaringan. Modul luas ini juga mencakup fungsi untuk melakukan proses persetujuan, melampirkan dokumen terkait, membuat laporan, dan mengelola banyak tabel pendukung (pabrikasi, tipe bagian, spesifikasi) Secara online [12].

G. *Document and Image Management*

Modul *Document and Image* menyediakan fungsi untuk menyimpan, mencari, dan mengelola dokumen secara online, dan mencakup fungsi yang mendukung pengelolaan dokumen dalam lingkungan "yang dikontrol konfigurasi" (persetujuan tanda tangan dan kontrol akses/versi). Ini juga mencakup fungsi pencarian dan filter yang luas, untuk menyimpan dokumen dan gambar dengan teks yang dapat dicari, dan untuk menyesuaikan modul berdasarkan basis per proyek [12].

H. *Materials and Processes Management*

Modul *Materials and Processes (M&P)* menyediakan fungsi untuk membuat, mengelola, dan menyetujui bahan (logam, non-logam) dan proses (pelapisan emas, pelapisan elektro) yang digunakan pada suatu proyek atau lintas beberapa proyek. Modul ini juga menyediakan fungsi tingkat sistem yang sangat baik untuk membuat daftar materi dan proses utama di semua proyek, mengkategorikan item-item tersebut berdasarkan per proyek, mengelola catatan M&P, dan fungsi pencarian dan pengunduhan yang ekstensif [12].

I. *Waiver, Deviation, & Resource Release Management*

Modul Pengabaian, Penyimpangan, dan Pelepasan Sumber Daya (WDR) menyediakan fungsi untuk membuat, mengelola, menyetujui, dan mencari pengabaian, penyimpangan, dan catatan rilis sumber daya untuk proyek. Modul ini memiliki fungsi manajemen persetujuan yang fleksibel yang memungkinkan

administrator WDR untuk membuat daftar kustom grup persetujuan per permintaan, serta profil grup persetujuan untuk permintaan serupa [12].

J. *Project Specific Custom Modules*

Modul Kustom memberikan kemampuan yang kuat untuk membuat hingga lima formulir aplikasi web yang dirancang khusus untuk setiap proyek. Ini termasuk fungsi manajer formulir khusus untuk membuat dan memperbarui formulir, serta fungsi pencarian modul, email, laporan, pembuatan bagan, dan unduhan [12].

K. *Calendar*

Modul Kalender menyediakan fungsi untuk membuat, menampilkan, dan mengelola catatan untuk kalender proyek online. Modul ini juga menyediakan fungsi untuk mengintegrasikan catatan dengan tanggal "jatuh tempo" dari modul lain ke dalam kalender (seperti item tindakan, risiko, laporan ketidaksesuaian, dan entri buku catatan), dan menyediakan opsi kustomisasi khusus proyek lainnya [12].

1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul & Tahun	Author	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pendekatan <i>Hot-Fit</i> Framework dalam <i>Generalized Structural Component Analysis</i> pada Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah: Sebuah Pengujian Efek	Shofana Erimalata	1. Kualitas Sistem, 2. Kualitas Informasi, 3. Kualitas Layanan, 4. Pengguna Sistem, 5. Kepuasan Pengguna, 6. Struktur Organisasi,	1. Faktor Teknologi yaitu kualitas sistem dan kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, tetapi kualitas informasi berpengaruh negatif terhadap kepuasan pengguna. 2. Faktor Manusia yaitu

	Resiprokal (2016) [1].		7. Lingkungan Organisasi, 8. Manfaat Bersih	penggunaan sistem dan kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih. 3. Faktor Organisasi yaitu struktur organisasi dan lingkungan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih.
2.	Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Administrasi Akademik Menggunakan <i>Human Organization Technology FIT Model</i> (2018) [2].	Siti M, Presdi P.A, Fitra K	1. Kualitas Sistem, 2. Kualitas Layanan, 3. Kualitas Informasi, 4. Pengguna Sistem, 5. Kepuasan Pengguna, 6. Struktur Organisasi, 7. Manfaat Bersih	1. Faktor Teknologi yaitu kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan, tetapi kualitas layanan dan kualitas informasi berpengaruh negatif terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. 2. Faktor Manusia yaitu penggunaan sistem berpengaruh positif dan signifikan, tetapi kepuasan pengguna berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manfaat bersih. 3. Faktor Organisasi yaitu

				struktur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih.
3.	<i>Analysis Implementation Of Accounting System Of Agency (SAI) (2017) [3].</i>	Aprilia, Akram dan L. Hamdani	1. Kualitas Sistem, 2. Kualitas Layanan, 3. Kualitas Informasi, 4. Pengguna Sistem, 5. Kepuasan Pengguna, 6. Struktur Organisasi, 7. Lingkungan Organisasi, 8. Manfaat Bersih.	1. Faktor Teknologi; kualitas sistem, kualitas layanan dan kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. 2. Faktor Manusia; penggunaan sistem dan kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih. 3. Faktor Organisasi; struktur organisasi dan lingkungan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih.
4.	Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Dengan Pendekatan <i>HOT-Fit</i> Model (Studi	Dwi Krisbianto, M.Suyant dan Emha Taufiq	1. Kualitas Sistem, 2. Kualitas Informasi, 3. Kualitas Layanan, 4. Pengguna	1. Faktor Teknologi yaitu kualitas sistem, kualitas layanan dan kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem dan kepuasan

	<p>Kasus: Perpustakaan STMIK AMIKOM Purwokerto (2015) [7].</p>	<p>Luthfi</p>	<p>Sistem, 5. Kepuasan Pengguna, 6. Struktur Organisasi, 7. Lingkungan Organisasi, 8. Manfaat Bersih.</p>	<p>pengguna. 2. Faktor Manusia yaitu penggunaan sistem dan kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih. 3. Faktor Organisasi yaitu struktur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap lingkungan organisasi dan manfaat bersih. Lingkungan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih.</p>
5.	<p>Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode <i>HOT-Fit</i> Pada Pengguna Akhir SIMRS di RSUD-Talud [8].</p>	<p>Dewi Satria Larinse</p>	<p>1. Kualitas Sistem, 2. Kualitas Informasi, 3. Kualitas Layanan, 4. Pengguna Sistem, 5. Kepuasan Pengguna, 6. Struktur Organisasi, 7. Lingkungan Organisasi,</p>	<p>1. Faktor Teknologi yaitu kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem tetapi berpengaruh negatif terhadap kepuasan pengguna. Kualitas layanan dan kualitas informasi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna.</p>

			8. Manfaat Bersih.	<p>2. Faktor Manusia yaitu, penggunaan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih tetapi kepuasan pengguna berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan sistem dan manfaat bersih.</p> <p>3. Faktor Organisasi yaitu struktur organisasi dan lingkungan organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manfaat bersih.</p>
6.	<p>Evaluasi Implementasi Sistem E-Learning Menggunakan Model Evaluasi <i>HOT-Fit</i> Studi Kasus Universitas Sam Ratulangi (2014) [11].</p>	<p>Frincy Poluan, Arie Lumenta, Alicia Sinsuw</p>	<p>1. Kualitas Sistem, 2. Kualitas Informasi, 3. Kualitas Layanan, 4. Pengguna Sistem, 5. Kepuasan Pengguna, 6. Struktur Organisasi, 7. Lingkungan</p>	<p>1. Faktor Teknologi yaitu kualitas sistem, kualitas layanan dan kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna.</p> <p>2. Faktor Manusia yaitu penggunaan sistem dan kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap</p>

			Organisasi, 8. Manfaat Bersih.	manfaat bersih. 3. Faktor Organisasi yaitu struktur organisasi dan lingkungan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih.
--	--	--	--------------------------------------	---

Berdasarkan penelitian terdahulu yang tertera pada tabel diatas yang mengevaluasi sistem informasi menggunakan model *HOT-Fit* memperoleh hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, Akram, Hamdani [3], Dwi Krisbiantoro, M.Suyanto, Emha Taufiq Luthfi [7] dan Frincy Poluan, Arie Lumenta, Alicia Sinsuw [11] dapat diketahui bahwa kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan memiliki pengaruh positif terhadap pengguna sistem dan kepuasan pengguna. Hal ini berarti semakin meningkat kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan maka akan meningkat pula pengguna sistem dan kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap manfaat bersih hal ini berarti semakin meningkat kepuasan pengguna maka semakin meningkat pula manfaat bersih atau keberhasilan yang didapatkan dari pengguna sistem. Struktur organisasi dan lingkungan organisasi berpengaruh positif terhadap manfaat bersih hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat peranan struktur organisasi dan lingkungan organisasi maka semakin tinggi manfaat bersih yang didapatkan dari penggunaan sebuah sistem informasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Shofana Erimalata dapat diketahui bahwa kesuksesan penerapan SIMDA BMD yang diterapkan di LKPD-NTB dipengaruhi oleh kualitas sistem dan kualitas layanan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur organisasi dan lingkungan organisasi memiliki pengaruh positif terhadap manfaat bersih [1]. Dan penelitian yang dilakukan oleh Siti M, Presdi P.A, dan Fitra K dapat diketahui bahwa kesuksesan penerapan sistem informasi administrasi pada Universitas Abdurrab dipengaruhi oleh kualitas sistem memiliki

pengaruh positif terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Penggunaan sistem dan struktur organisasi memiliki pengaruh positif terhadap manfaat bersih [2].

Dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Satria Larinse yang bertujuan untuk menilai, mengukur, dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesuksesan penerapan SIMRS di RSUD-Talaud. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kesuksesan penerapan SIMRS dipengaruhi oleh faktor kualitas sistem, pengguna dan manfaat bersih. Kualitas sistem yang diterapkan di RSUD-Talaud memiliki hubungan yang positif terhadap pengguna. Hal ini berarti kualitas sistem memberi pengaruh terhadap pengguna untuk menggunakan sistem SIMRS yang telah diterapkan di RSUD-Talaud. Manfaat bersih dipengaruhi secara langsung oleh pengguna. Hal ini berarti semakin tinggi manfaat yang dirasakan pengguna dalam menggunakan SIMRS maka semakin tinggi juga niat pengguna dalam menggunakan SIMRS. Dari penelitian ini dapat diketahui juga adanya faktor-faktor yang belum saling mempengaruhi seperti kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, struktur organisasi, dan lingkungan organisasi [8].

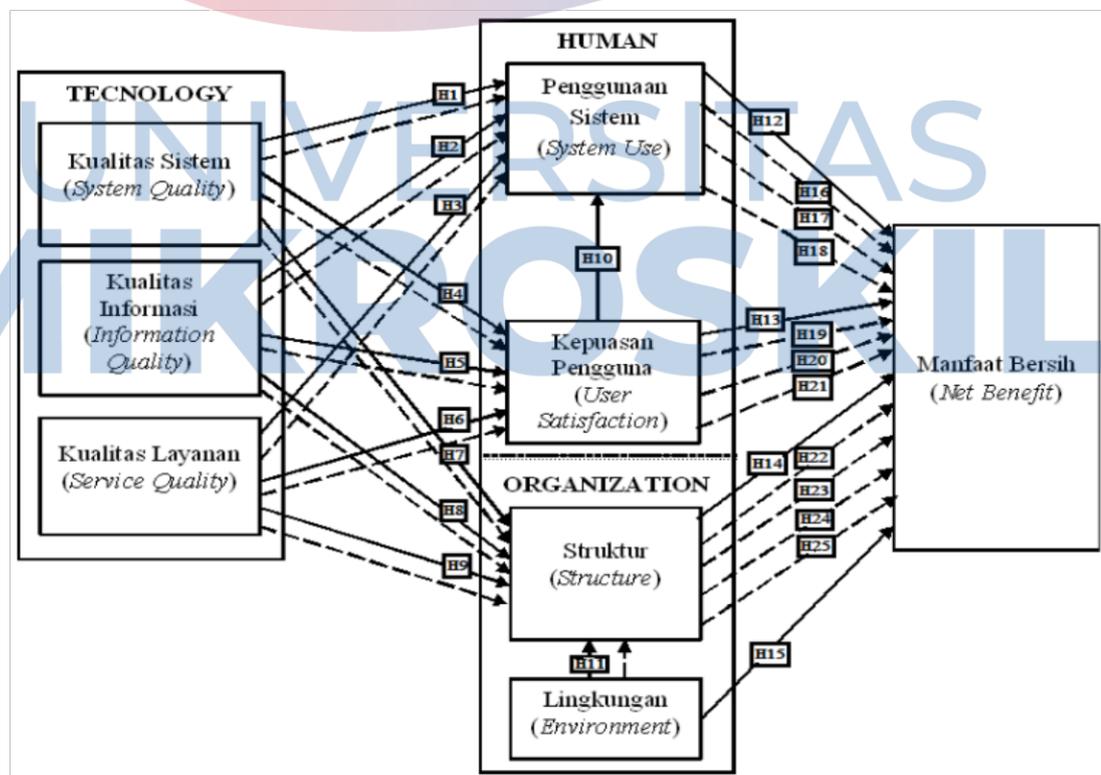
Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kesuksesan implementasi sistem informasi dan juga faktor-faktor apa saja yang menjadi titik lemah dalam implementasi sistem informasi sehingga kedepannya dapat diperbaiki agar implementasi sistem informasi berjalan dengan baik dengan dukungan dari berbagai faktor. Untuk mengukur tingkat kesuksesan penerapan PIMS dengan mengukur secara menyeluruh komponen-komponen penting yang ikut terlibat didalam penggunaannya. Keberhasilan implementasi PIMS dipengaruhi oleh elemen-elemen pendukung seperti sistem yang memadai, dukungan dari *top management*, dukungan dari manager proyek, serta kemampuan pengguna dalam menggunakan sistem sehingga tujuan dari manajer proyek dan *top management* dalam penerapan PIMS lebih akurat.

Berdasarkan hal diatas model *HOT-Fit* dinilai lebih sesuai dengan kondisi yang ada. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan Teknologi (*Technology*) serta kesesuaian hubungan di antaranya. Melihat penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat tanpa melibatkan variabel mediasi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui

tingkat keberhasilan implementasi PIMS dengan mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Selain itu perlu diketahuinya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang melibatkan variabel mediasi untuk mengetahui adakah pengaruh tidak langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1.7 Kerangka Model Konseptual

Penelitian yang dilakukan terhadap *Project Information Managemnet System* (PIMS) mengacu pada kerangka kerja *HOT-Fit* yang berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Krisbiantoro, M.Suyanto dan Emha Taufiq Luthfi dengan judul “Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi dengan Pendekatan model *HOT-Fit* (Studi Kasus: Perpustakaan STMIK AMIKOM Purwokerto)” [7] menggunakan model kesuksesan sistem informasi *HOT-Fit* dengan pertimbangan bahwa model kesuksesan ini cukup lengkap dalam menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna suatu sistem informasi sehingga dapat diajukan model konseptual berikut ini:



Gambar 2. 4 Kerangka Konseptual

1.8 Pengembangan Hipotesis

1.8.1 Pengaruh kualitas sistem (KS) terhadap penggunaan sistem (PS)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Shofana Erimalata menyatakan bahwa kualitas sistem digunakan untuk mengukur kualitas informasi itu sendiri, sistem yang berkualitas akan membantu pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan. Semakin baik kualitas sistem maka pengguna akan semakin merasa terbantu. Dalam penelitian yang dilakukan Shofana Erimalata [1], Siti M, Presdi P. A, Fitra K [2], Aprilia, Akram, L. hamdani [3], Dwi Krisbiantoro, M. Suyanto, Emha Taufiq Lutfi [7], Dewi Satria Larinse [8], dan Frincy Poluan, Arie Lumenta, Alicia Sinsuw [11] menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem yang berupa komponen teknologi yang mengukur sebuah performa sistem informasi apabila memiliki karakteristik yang diharapkan dalam penggunaannya maka akan meningkatkan penggunaan sistem tersebut. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H1 : kualitas sistem (KS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem (PS).

1.8.2 Pengaruh kualitas informasi (KI) terhadap penggunaan sistem (PS)

M Yusof et al menyatakan bahwa kualitas informasi (*Information quality*) berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dan pengguna (*system use*) adalah penggunaan frekuensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi yang berhubungan dengan siapa yang menggunakan sistem dan tingkat sebuah penggunaan sistem. M. yusof et al juga menyatakan bahwa kualitas informasi dapat mempengaruhi pengguna sistem [13]. Dalam penelitian yang dilakukan Aprilia, Akram, L. Hamdani [3], Dwi Krisbiantoro, M.Suyanto, Emha Taufiq Luthfi [7], dan Frincy Poluan, Arie Lumenta, Alicia Sinsuw [11] menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi yang berupa informasi yang disediakan sistem apabila memiliki karakteristik yang diharapkan untuk memberikan

fungsi dalam sistem informasi sehingga akan meningkatkan pengguna sistem tersebut. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H2 : kualitas informasi (KI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem (PS).

1.8.3 Pengaruh kualitas layanan (KL) terhadap penggunaan sistem (PS)

Menurut M yusuf et al bahwa pengguna sistem (*system use*) adalah penggunaan frekuensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi yang berhubungan dengan siapa yang menggunakan sistem dan tingkat sebuah penggunaan sistem [13]. Dalam penelitian yang dilakukan Shofana Erimalata [1], Aprilia, Akram, L. Hamdani [3], Dwi Krisbiantoro, M.Suyanto, Emha Taufiq Luthfi [7], dan Frincy Poluan, Arie Lumenta, Alicia Sinsuw [11] menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan memberikan pelayanan jasa teknologi dengan sukses pada sistem informasi maka hal itu akan mempengaruhi tingkat penggunaan sistem tersebut. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H3 : kualitas layanan (KI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem (PS).

1.8.4 Pengaruh kualitas sistem (KS) terhadap kepuasan pengguna (KP)

Menurut M. yusof et al bahwa kualitas sistem di dalam komponen teknologi mengukur sebuah performa dalam sebuah sistem informasi itu sendiri. Dalam jurnalnya mereka mengatakan bahwa kualitas sistem dapat mempengaruhi kepuasan pengguna [13]. Dalam penelitian yang dilakukan Shofana Erimalata [1], Siti M, Presdi P.A, Fitra K [2], Aprilia, Akram, L. Hamdani [3], Dwi Krisbiantoro, M.Suyanto, Emha Taufiq Luthfi [7], dan Frincy poluan, Arie Lumenta, Alicia Sinsuw [11] menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang digunakan memiliki karakteristik yang diinginkan pengguna maka kepuasan pengguna sistem akan meningkat. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H4 : kualitas sistem (KS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna (KP).

1.8.5 Pengaruh kualitas informasi (KI) terhadap kepuasan pengguna (KP)

M Yusof et al menyatakan bahwa kualitas informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. M. yusof et al juga menyatakan bahwa kualitas informasi dapat mempengaruhi kepuasan pengguna [13]. Dalam penelitian yang dilakukan Apria, Akram, L. Hamdani [3], Dwi Krisbiantoro, M.Suyanto, Emha Taufiq Luthfi [7], dan Frincy Poluan, Arie Lumenta, Alicia Sinsuw [11] menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi yang berupa informasi apabila memiliki karakteristik yang diharapkan oleh pengguna maka akan meningkatkan kepuasan pengguna. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H5 : kualitas informasi (KI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna (KP).

1.8.6 Pengaruh kualitas layanan (KL) terhadap kepuasan pengguna (KP)

M yusof et al menyatakan bahwa kualitas layanan adalah pengukuran yang secara keseluruhan dari dukungan penyedia jasa sistem atau teknologi. M. yusof et al juga menyatakan bahwa kualitas layanan dapat mempengaruhi kepuasan pengguna [13]. Dalam penelitian yang dilakukan Shofana Erimalata [1], Aprilia, Akram, L. Hamdani [3], Dwi Krisbiantoro, M.Suyant, Emha Taufiq Luthfi [7], dan Frincy poluan, Arie Lumenta, Alici Sinsuw [11] menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan yang berupa penyedia jasa sistem dan teknologi apabila memiliki karakteristik yang diharapkan oleh pengguna maka

akan meningkatkan kepuasan pengguna. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H6 : kualitas layanan (KL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna (KP).

1.8.7 Pengaruh kualitas sistem (KS) terhadap struktur organisasi (SO)

Menurut M. yusof et al bahwa kualitas sistem di dalam komponen teknologi mengukur sebuah performa dalam sebuah sistem informasi itu sendiri. M. yusof et al juga menyatakan bahwa struktur organisasi merupakan bentuk dari dukungan dalam budaya, politik, hirarki, otonomi, sistem perencanaan dan pengendalian, strategi, manajemen dan komunikasi. Kepemimpinan dan dukungan top manajemen juga merupakan langkah penting untuk kesuksesan sistem [13].

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem yang baik tidak lepas dari dukungan struktur organisasi dalam penerapannya. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H7 : kualitas sistem (KS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur organisasi (SO).

1.8.8 Pengaruh kualitas informasi (KI) terhadap struktur organisasi (SO)

M Yusof et al menyatakan bahwa kualitas informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. M. yusof et al juga menyatakan bahwa struktur organisasi merupakan bentuk dari dukungan dalam budaya, politik, hirarki, otonomi, sistem perencanaan dan pengendalian, strategi, manajemen dan komunikasi. Kepemimpinan dan dukungan top manajemen juga merupakan langkah penting untuk kesuksesan sistem [13].

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi dipengaruhi oleh struktur organisasi dalam penerapannya. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H8 : kualitas informasi (KI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur organisasi (SO).

1.8.9 Pengaruh kualitas layanan (KL) terhadap struktur organisasi (SO)

M Yusof et al menyatakan bahwa kualitas layanan adalah pengukuran yang secara keseluruhan dari dukungan penyedia jasa sistem atau teknologi. M. yusof et al juga menyatakan bahwa struktur organisasi merupakan bentuk dari dukungan dalam budaya, politik, hirarki, otonomi, sistem perencanaan dan pengendalian, strategi, manajemen dan komunikasi. Kepemimpinan dan dukungan top manajemen juga merupakan langkah penting untuk kesuksesan sistem [13].

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan dipengaruhi oleh struktur organisasi dalam penerapannya. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H9 : kualitas layanan (KL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur organisasi (SO).

1.8.10 Pengaruh kepuasan pengguna (KP) terhadap penggunaan sistem (PS)

Kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dan pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan sebuah dampak potensial dari sistem informasi [13]. Dalam penelitian yang dilakukan Shofana Erimalata [1], Aprilia, Akram, L. Hamdani [3], Dwi Krisbiantoro, M.Suyanto, Emha Taufiq Luthfi [7], dan Frincy Poluan, Arie Lumenta, Alicia Sinsuw [11] menyatakan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem.

Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna akan mempengaruhi karakter personal dari pengguna sistem. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H10 : kepuasan pengguna (KP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem (PS).

1.8.11 Pengaruh lingkungan organisasi (LO) terhadap struktur organisasi (SO)

Menurut M Yusof et al (2006), lingkungan organisasi dapat dianalisis melalui sumber pembiayaan, pemerintah, politisi, populasi dan komunikasi. Faktor lingkungan seperti kebijakan pemerintah dan politik dapat mempengaruhi struktur organisasi, sementara faktor dalam struktur organisasi akan mempengaruhi populasi yang dilayani dilingkungan. M Yusof et al juga menyatakan bahwa struktur organisasi

merupakan bentuk dari dukungan dalam budaya, politik, hirarki, otonomi, sistem perencanaan dan pengendalian, strategi, manajemen dan komunikasi. Kepemimpinan dan dukungan *top* manajemen juga merupakan langkah penting untuk kesuksesan sistem. [13]. Dalam penelitian yang dilakukan Shofana Erimalata [1], Siti M, Presdi P.A, Fitra K [2], Aprilia, Akram, L. Hamdani [3], Dwi Krisbiantoro, M.Suyanto, Emha Taufiq Luthfi [7] dan Frincy Poluan, Arie Lumenta, Alicia Sinsuw [11] menyatakan bahwa lingkungan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur organisasi.

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang baik dari lingkungan organisasi apabila sesuai dengan karakteristiknya dapat mempengaruhi struktur organisasi. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H11 : lingkungan organisasi (LO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur organisasi (SO).

1.8.12 Pengaruh penggunaan sistem (PS) terhadap manfaat bersih (MB)

Penggunaan sistem berhubungan dengan orang yang menggunakannya, tingkat penggunaannya, pelatihan, pengetahuan, keyakinan, harapan, dan penerimaan atau penolakan. Manfaat bersih adalah keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari penggunaan sistem sehingga dapat memberikan dampak secara langsung terhadap manfaat bersih [13]. Dalam penelitian yang dilakukan Shofana Erimalata [1], Siti M, Presdi P.A, Fitra K [2], Aprilia, Akram, L. Hamdani [3], Dwi Krisbiantoro, M.Suyanto, Emha Taufiq Luthfi [7], Dewi Satria Larinse [8], dan Frincy Poluan, Arie Lumenta, Alicia Sinsuw [11] menyatakan bahwa penggunaan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem apabila sesuai dengan karakteristiknya akan memberikan dampak secara langsung terhadap manfaat bersih. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H12 : penggunaan sistem (PS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih (MB)

1.8.13 Pengaruh kepuasan pengguna (KP) terhadap manfaat bersih (MB)

Kepuasan pengguna yaitu persepsi pengguna sistem yang dapat diperoleh dari keseluruhan evaluasi dan pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem. Manfaat bersih menangkap keseimbangan dampak positif dan negatif pada pengguna [13]. Dalam penelitian yang dilakukan Shofana Erimalata [1], Aprilia, Akram, L. Hamdani [3], Dwi Krisbiantoro, M.Suyanto, Emha Taufiq Luthfi [7], dan Frincy Poluan, Arie Lumenta, Alicia Sinsuw [11] menyatakan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi yang merasa puas akan menganggap bahwa sistem informasi yang ada telah membantu dalam menyelesaikan tugas dengan efektif dan bermanfaat untuk pengguna. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H13 : kepuasan pengguna (KP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih (MB).

1.8.14 Pengaruh struktur organisasi (SO) terhadap manfaat bersih (MB)

Menurut M Yusof et al struktur organisasi merupakan bentuk dan kepemimpinan, dukungan dari top manajemen dan staff adalah bagian yang penting dalam mengukur keberhasilan sistem. Struktur organisasi akan memberikan pengaruh langsung terhadap manfaat bersih [13]. Dalam penelitian yang dilakukan Shofana Erimalata [1], Siti M, Presdi P.A, Fitra K [2], Aprilia, Akram, L. Hamdani [3], Dwi Krisbiantoro, M.Suyanto, Emha Taufiq Luthfi [7], dan Frincy Poluan, Arie Lumenta, Alicia Sinsuw [11] menyatakan bahwa struktur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat peranan struktur organisasi maka semakin tinggi manfaat bersih yang didapatkan dari penggunaan sebuah sistem informasi. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H14 : struktur organisasi (SO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih (MB).

2.18.15 Pengaruh lingkungan organisasi (LO) terhadap manfaat bersih (MB)

Menurut Yusof et al, lingkungan organisasi dapat dianalisis dari sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, populasi, layanan dan komunikasi. Semakin tinggi dampak positif yang dihasilkan maka semakin berhasil penerapan sistem informasi [13]. Dalam penelitian yang dilakukan Shofana Erimalata [1], Aprilia, Akram, L. Hamdani [3], Dwi Krisbiantoro, M.Suyanto, Emha Taufiq Luthfi [7], Frincy Poluan, Arie Lumenta, Alicia Sinsuw [11] menyatakan bahwa lingkungan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat peranan lingkungan organisasi maka semakin tinggi manfaat bersih yang didapatkan dari penggunaan sebuah sistem informasi. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H15 : lingkungan organisasi (LO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih (MB).

2.8.16 Pengaruh kualitas sistem (KS) terhadap manfaat bersih (MB) yang dimediasi oleh penggunaan sistem (PS)

M Yusof et al menyatakan bahwa penggunaan frekuensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi yang berhubungan dengan siapa yang menggunakan sistem dan tingkat sebuah penggunaan sistem. Dia menyatakan bahwa kualitas sistem di dalam komponen teknologi mengukur sebuah performa dalam sebuah sistem informasi itu sendiri, yang artinya kualitas sistem dapat mempengaruhi penggunaan sistem. M Yusof et al juga menyatakan bahwa penggunaan sistem berhubungan dengan orang yang menggunakannya, tingkat penggunaan, pelatihan, pengetahuan, keyakinan, harapan, dan penerimaan atau penolakan. Manfaat bersih adalah keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari penggunaan sistem sehingga dapat memberikan dampak secara langsung terhadap manfaat bersih [13].

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas sistem akan semakin tinggi pula manfaat bersih yang diperoleh dari hasil evaluasi penggunaan sistem terhadap kualitas sistem. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H16 : penggunaan sistem (PS) memediasi hubungan kualitas sistem (KS) terhadap manfaat bersih (MB).

2.8.17 Pengaruh kualitas informasi (KI) terhadap manfaat bersih (MB) yang dimediasi oleh penggunaan sistem (PS)

M Yusof et al menyatakan bahwa kualitas informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi, dan penggunaan sistem adalah penggunaan frekuensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi yang berhubungan dengan siapa yang menggunakan sistem dan tingkat sebuah penggunaan sistem. M Yusof et al juga menyatakan bahwa kualitas informasi dapat mempengaruhi penggunaan sistem. M Yusof et al juga menyatakan bahwa penggunaan sistem berhubungan dengan orang yang menggunakannya, tingkat penggunaan, pelatihan, pengetahuan, keyakinan, harapan, dan penerimaan atau penolakan. Manfaat bersih adalah keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari penggunaan sistem sehingga dapat memberikan dampak secara langsung terhadap manfaat bersih [13].

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas informasi akan semakin tinggi pula manfaat bersih yang diperoleh dari hasil evaluasi penggunaan sistem terhadap kualitas informasi. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H17 : penggunaan sistem (PS) memediasi hubungan kualitas informasi (KI) terhadap manfaat bersih (MB).

2.8.18 Pengaruh kualitas layanan (KL) terhadap manfaat bersih (MB) yang dimediasi oleh penggunaan sistem (PS)

Menurut M Yusof et al bahwa penggunaan sistem adalah penggunaan frekuensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi yang berhubungan dengan siapa yang menggunakan sistem dan tingkat sebuah penggunaan sistem. M Yusof et al juga menyatakan bahwa penggunaan sistem berhubungan dengan orang yang menggunakannya, tingkat penggunaan, pelatihan, pengetahuan, keyakinan, harapan, dan penerimaan atau penolakan. Manfaat bersih adalah keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari penggunaan sistem sehingga dapat memberikan dampak secara langsung terhadap manfaat bersih [13].

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas layanan yang diberikan akan semakin tinggi pula manfaat bersih yang diperoleh dari hasil evaluasi kepuasan

pengguna terhadap kualitas layanan. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut:

H18 : penggunaan sistem (PS) memediasi hubungan kualitas layanan (KL) terhadap manfaat bersih (MB).

2.8.19 Pengaruh kualitas sistem (KS) terhadap manfaat bersih (MB) yang dimediasi oleh kepuasan pengguna (KP)

Menurut M. yusof et al bahwa kualitas sistem di dalam komponen teknologi mengukur sebuah performa dalam sebuah sistem informasi itu sendiri. Dalam jurnalnya dikatakan bahwa kualitas sistem dapat mempengaruhi kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna yaitu persepsi pengguna sistem yang dapat diperoleh dari keseluruhan evaluasi dan pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem. Manfaat bersih menangkap keseimbangan dampak positif dan negatif pada pengguna [13].

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas sistem akan memberikan manfaat bersih dari hasil evaluasi kepuasan pengguna terhadap kualitas sistem. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H19 : kepuasan pengguna (KP) memediasi hubungan kualitas sistem (KS) terhadap manfaat bersih (MB).

2.8.20 Pengaruh kualitas informasi (KI) terhadap manfaat bersih (MB) yang dimediasi oleh kepuasan pengguna (KP)

M Yusof et al menyatakan bahwa kualitas informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. M. yusof et al juga menyatakan bahwa kualitas informasi dapat mempengaruhi kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna yaitu persepsi pengguna sistem yang dapat diperoleh dari keseluruhan evaluasi dan pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem. Manfaat bersih menangkap keseimbangan dampak positif dan negatif pada pengguna [13].

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas informasi akan semakin tinggi pula manfaat bersih yang diperoleh dari hasil evaluasi kepuasan pengguna terhadap kualitas informasi. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H20 : kepuasan pengguna (KP) memediasi hubungan kualitas informasi (KI) terhadap manfaat bersih (MB).

1.8.21 Pengaruh kualitas layanan (KL) terhadap manfaat bersih (MB) yang dimediasi oleh kepuasan pengguna (KP)

M yusof et al menyatakan bahwa kualitas layanan adalah pengukuran yang secara keseluruhan dari dukungan penyedia jasa sistem atau teknologi. M yusof et al juga menyatakan bahwa kualitas layanan dapat mempengaruhi kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna yaitu persepsi pengguna sistem yang dapat diperoleh dari keseluruhan evaluasi dan pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem. Manfaat bersih menangkap keseimbangan dampak positif dan negatif pada pengguna [13].

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas layanan yang diberikan akan semakin tinggi pula manfaat bersih yang diperoleh dari hasil evaluasi kepuasan pengguna terhadap kualitas layanan. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut:

H21 : kepuasan pengguna (KP) memediasi hubungan kualitas layanan (KL) terhadap manfaat bersih (MB).

1.8.22 Pengaruh kualitas sistem (KS) terhadap manfaat bersih (MB) yang dimediasi oleh struktur organisasi (SO)

Menurut M. yusof et al bahwa kualitas sistem di dalam komponen teknologi mengukur sebuah performa dalam sebuah sistem informasi itu sendiri. M. yusof et al juga menyatakan bahwa struktur organisasi merupakan bentuk dari dukungan dalam budaya, politik, hirarki, otonomi, sistem perencanaan dan pengendalian, strategi, manajemen dan komunikasi. Kepemimpinan dan dukungan top manajemen juga merupakan langkah penting untuk kesuksesan sistem [13].

Hal ini menunjukkan kualitas sistem membutuhkan dukungan dari struktur organisasi yang terdiri dari tipe, kultur, politik, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, serta manajemen dan komunikasi. Semakin baik dukungan aspek organisasi, maka secara otomatis penerapan sistem informasi juga baik dan akan

berpengaruh pada tingkat manfaat bersih yang didapat dari penerapan sistem informasi. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H22 : struktur organisasi (SO) memediasi hubungan kualitas sistem (KS) terhadap manfaat bersih (MB).

1.8.23 Pengaruh kualitas informasi (KS) terhadap manfaat bersih (MB) yang dimediasi oleh struktur organisasi (SO)

M Yusof et al menyatakan bahwa kualitas informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. M. yusof et al juga menyatakan bahwa struktur organisasi merupakan bentuk dari dukungan dalam budaya, politik, hirarki, otonomi, sistem perencanaan dan pengendalian, strategi, manajemen dan komunikasi. Kepemimpinan dan dukungan top manajemen juga merupakan langkah penting untuk kesuksesan sistem [13].

Hal ini menunjukkan kualitas informasi membutuhkan dukungan dari struktur organisasi yang terdiri dari tipe, kultur, politik, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, serta manajemen dan komunikasi. Semakin baik dukungan aspek organisasi, maka secara otomatis penerapan sistem informasi juga baik dan akan berpengaruh pada tingkat manfaat bersih yang didapat dari penerapan sistem informasi. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H23 : struktur organisasi (SO) memediasi hubungan kualitas informasi (KI) terhadap manfaat bersih (MB).

1.8.24 Pengaruh kualitas layanan (KL) terhadap manfaat bersih (MB) yang dimediasi oleh struktur organisasi (SO)

M yusof et al menyatakan bahwa kualitas layanan adalah pengukuran yang secara keseluruhan dari dukungan penyedia jasa sistem atau teknologi. M yusof et al juga menyatakan bahwa struktur organisasi merupakan bentuk dari dukungan dalam budaya, politik, hirarki, otonomi, sistem perencanaan dan pengendalian, strategi, manajemen dan komunikasi. Kepemimpinan dan dukungan top manajemen juga merupakan langkah penting untuk kesuksesan sistem [13].

Hal ini menunjukkan kualitas informasi membutuhkan dukungan dari struktur organisasi yang terdiri dari tipe, kultur, politik, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, serta manajemen dan komunikasi. Semakin baik dukungan aspek organisasi, maka secara otomatis penerapan sistem informasi juga baik dan akan berpengaruh pada tingkat manfaat bersih yang didapat dari penerapan sistem informasi. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H24 : struktur organisasi (SO) memediasi hubungan kualitas layanan (KL) terhadap manfaat bersih (MB).

1.8.25 Pengaruh lingkungan organisasi (LO) terhadap manfaat bersih (MB) yang dimediasi oleh struktur organisasi (SO)

Menurut M Yusof et al (2006), lingkungan organisasi dapat dianalisis melalui sumber pembiayaan, pemerintah, politi, populasi dan komunikasi. Faktor lingkungan seperti kebijakan pemerintah dan politik dapat mempengaruhi struktur organisasi, sementara faktor dalam struktur organisasi akan mempengaruhi populasi yang dilayani dilingkungan. M Yusof et al juga menyatakan bahwa struktur organisasi merupakan bentuk dari dukungan dalam budaya, politik, hirarki, otonomi, sistem perencanaan dan pengendalian, strategi, manajemen dan komunikasi. Kepemimpinan dan dukungan top manajemen juga merupakan langkah penting untuk kesuksesan sistem. [13].

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan dari lingkungan organisasi, maka secara otomatis akan berpengaruh pada tingkat manfaat bersih yang didapat dari struktur organisasi. Maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H25 : struktur organisasi (SO) memediasi hubungan lingkungan organisasi (LO) terhadap manfaat bersih (MB).